

**KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK TIONGKOK MELAKUKAN
KERJASAMA DENGAN RUSIA DI WILAYAH ARKTIK
TAHUN 2012-2015**

Oleh:

Tiara Nanda Ademuty

Email: tiaranandakoto@yahoo.com

Pembimbing: Saiman S.IP M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract

This research describes the economy politics interest of Tiongkok to cooperate with Rusia in Artic Seas in 2012-2015. Artic sea are one of high seas in world that have big potencial in oil, fuel and fauna flora. Artic seas have deacleared by five country as a Council Institution likes United States America. Norwegia, Swedia, Canada and Rusia. Tiongkok use a Rusia to get the exploration rights in Artic Seas.

The writer collects data from books, encyclopedia, journal, mass media and websites to analyze the economy politics interest of Tiongkok to cooperate with Rusia in Artic Seas. The theories applied in this research are neoliberalisme perspective with the international cooperation theory.

The conclusion of this research are the economy politics interest of Tiongkok to cooperate with Rusia in Artic Seas cause economic factors are to opened the trade sea ways from Tiongkok to Eropa countries, needed of Tiongkok oil's, Tiongkok get a rexploration right in Artic Seas. And the political interest of Tiongkok in Artic Seas likes security region interest, increase of hegemony Tiongkok in Artic Seas, to protect hegemony in United States in Artic Seas and Tiongkok do a research in Artic about environmental issues.

Key words: economy, politics, interes and artic.

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian ekonomi politik internasional yang menganalisis tentang kepentingan ekonomi politik Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di Laut Arktik. Energi merupakan suatu kebutuhan signifikan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan perekonomian suatu negara. Tanpa energi, suatu negara akan mengalami kemacetan dalam menjalankan kegiatan industri yang pada akhirnya dapat menghambat laju roda perekonomian suatu negara. Minyak bumi adalah satu-satunya sumber energi yang paling ideal.

Wilayah perairan Arktik yang termasuk kepada wilayah kutub terletak di bagian paling utara bumi, terdiri dari lautan luas dengan lapisan es. Posisinya yang merupakan bagian dari Samudera Arktik, Alaska, Kanada, Finlandia, Denmark, Islandia, Norwegia, Rusia, dan Swedia juga sekaligus membawa potensi baru dalam rute maritime komersial. Ribuan mil akan mampu dipangkas apabila timbunan es mencair, ini tentu mempersingkat waktu transit kargo Asia ke Eropa, dan sebaliknya melalui *Northern Sea Route (NSR)* dan *Passage North West (PNW)*. Semakin pendek jarak yang ditempuh, semakin singkat waktu yang dibutuhkan, maka semakin hemat uang yang dikeluarkan.

Kerangka dasar pemikiran diperlukan oleh penulis untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat untuk pembentukan hipotesa. Teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti tapi merupakan petunjuk membuat sebuah hipotesis. Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi

pedoman peneliti dalam menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sekaligus menjadi *frame* bagi peneliti.

Penulis menggunakan perspektif neo liberalisme, dimana dalam perspektif ini yang menjadi tujuan utama dari hubungan perdagangan adalah efisiensi untuk mendapatkan keuntungan dari setiap transaksi dan interaksi ekonomi yang dijalankan. Perspektif ini bermanfaat untuk memahami fenomena disetiap negara atau pemerintah yang berusaha untuk meningkatkan daya saing nasional dan kekuatan ekonominya untuk mendapatkan keuntungan yang ditawarkan oleh pasar internasional atau global. Asumsi dari pemikiran Neo-Liberalis berakar pada tradisi pemikiran Liberalis, yang berkeyakinan bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada konfliktual, karena sifat ini akan lebih memajukan masyarakat dunia. Sifat ini pula didukung dengan pengembangan akal pikiran, serta kepekaan sosial, yang dipergunakan secara maksimal, akan membentuk kerjasama yang dapat memperbaharui aspek-aspek kehidupannya (modernisasi), dan menimbulkan pola kerjasama dalam lingkup internasional yang bisa mewujudkan kemajuan perdamaian bersama. Neoliberalisme khususnya mengacu kepada perkembangan filosofi, ekonomi, dan politik akhir abad kedupuluh, yang merupakan kelanjutan dari pemikiran Liberalisme Klasik.

Pendekatan neo-liberalis dalam tulisan ini akan cenderung berfokus kepada bagaimana dampak serta suatu kebijakan luar negeri dibentuk, serta melihat bagaimana peningkatan partisipasi Tiongkok dalam kerjasama

multilateral merupakan bentuk perhatian pemerintah Tiongkok terhadap tantangan dan pembangunan berkelanjutan nasional. Perspektif neo-liberalis akan membantu menjelaskan kecenderungan Tiongkok dan faktor kepentingan yang mempengaruhi pandangan Tiongkok pada kebutuhannya untuk berpartisipasi dalam politik internasional di Kutub Utara.

Untuk membangun negara bangsa yang kuat untuk memerlukan pengintegrasian politik dan ekonomi sehingga negara harus melibatkan diri secara aktif untuk mengatur ekonomi demi meningkatkan kekuasaan negara. Oleh sebab itu untuk mempertahankan perekonomiannya supaya tetap kuat maka harus melakukan hubungan ekonomi melalui surplus perdagangan dengan membatasi impor dan menggalakkan ekspor sebanyak-banyaknya. Hubungan dapat disimpulkan bersifat zero sum game (konflik bukan bersifat harmonis). Menurut Thomas Mun dalam bukunya mengemukakan bahwa: *“The ordinary means therefore to increase our wealth and treasure is by foreign trade, wherein we must ever observe this rule: to sell more to yearly than we consume of their in value...because that that part of the stock which is not returned to us in wares must necessarily brought home in treasure.”*

Tiongkok merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia. Tiongkok dewasa ini telah berubah menjadi salah satu negara yang mempengaruhi perekonomian internasional. Dalam menganalisis masalah yang dikemukakan, peneliti menggunakan tingkat analisis Negara Bangsa (Nation State). Asumsi dari tingkat analisis negara bangsa menurut Patrick Morgan ialah negara bangsa

merupakan faktor penentu dalam hubungan internasional, dan setiap pembuat keputusan dimanapun berada pada dasarnya berlaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Kajian mengenai kerjasama internasional yang tergabung dalam the Coral Triangle Initiative oleh sebab itu termasuk dalam tingkat analisis negara bangsa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerjasama internasional. Di era globalisasi, kerjasama internasional sangat dibutuhkan, oleh sebab itu kemudian teori kerjasama internasional terbentuk. Teori kerjasama internasional merupakan dasar pengambilan kebijakan politik luar negeri suatu negara yang terkait kepada kepentingan nasional (national interest) negara. Teori ini dilatarbelakangi oleh konsep kesadaran bahwa semua negara didunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Pada kenyataannya diperlukan kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing.

Hubungan kerjasama antar negara juga realitanya mampu menawarkan pencapaian kesejahteraan bersama dengan lebih cepat. Sebagaimana diuraikan oleh K.J Holsti, bahwa proses kerjasama atau kolaborasi dapat terbentuk melalui perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian lebih dari satu negara, seperti halnya masalah kelautan dikawasan Coral Triangle yang dibentuk karena kesamaan latarbelakang maritime dan keinginan untuk melestarikan ekosistem laut tempat bergantung milyaran umat manusia didunia. K.J Holsti merumuskan definisi kerjasama internasional sebagai berikut :

1. Kerjasama internasional merupakan gabungan atau saling bertemunya dua atau lebih pandangan, kepentingan, nilai dan tujuan yang kemudian dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan, atau dapat dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Kerjasama internasional merupakan hasil dari pandangan atau harapan dari suatu Negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh Negara lainnya akan membantu negaranya demi mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Kerjasama internasional merupakan persetujuan antara dua Negara atau lebih dalam rangka menghadapi masalah-masalah tertentu, dengan memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Kerjasama internasional merupakan aturan resmi atau tidak resmi mengenai kesepakatan transaksi yang akan dilakukan dimasa depan.
5. Kerjasama internasional merupakan pemenuhan persetujuan antar dua Negara atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Arktik diambil dari bahasa Yunani Kuno yaitu arktikos yang berarti negara beruang besar hingga kata itu mengalami pergeseran makna sampai menjadi penanda untuk wilayah Kutub Utara. Secara umum istilah Arktik dipahami sebagai kata untuk menunjukkan wilayah yang secara keseluruhan terdiri dari air atau es yang berasal dari utara Lingkaran Arktik.

Samudera Arktik memiliki rute laut musiman yang sangat penting bagi pelayaran internasional meliputi Rute Barat Laut atau Northwest Passage (Amerika Serikat dan Kanada) dan Rute Laut Utara atau Northern Sea Route (Norwegia dan Rusia).

Samudera Arktik berlokasi di belahan utara bumi, dengan luas yakni sebesar 14,5 juta km² (5,5 juta mil²), yakni hampir sama persis dengan luas Antartika dan sama-sama berbentuk cekungan sangat dalam yaitu lebih dari 4000 m (13.000 kaki atau 2,5 mil), luas Arktik selain itu juga hampir tiga kali ukuran Eropa, dan 1,5 kali lebih besar dari Rusia¹. Wilayah Arktik di dominasi oleh lautan dan pantai yang tertutup oleh lapisan es (*iceberg*) daripada tanahnya yang mencakup Greenland, Spitsbergen, Alaska, Kanada, Norwegia, dan Rusia. Minyak dan gas baru ditemukan pada tahun 1968 di lereng utara Alaska, yaitu Prudhoe Bay. Sejak saat itu, berdasarkan survey Geologi AS tahun 2009 percaya bahwa lapisan es yang menutupi samudera Arktik menyembunyikan lebih dari 13% minyak yang belum ditemukan didunia, dan 30% cadangan gas yang belum ditemukan didunia.

Pada bulan Juli 2008, *U.S Geological Survey* merilis penelitian terbarunya bahwa Samudera Arktik mengandung 13% minyak dan 30% dari cadangan gas dunia, dengan bidang-bidang yang berada dalam wilayah Rusia dan sebagian besar di antaranya terletak di utara Siberia. Sumber lain menyebutkan bahwa luas potensi sumber daya alam yang belum ditemukan berada di cekungan Laut Kara, Laptev dan laut timur Siberia Timur Besarnya prediksi

¹ Arctic: Location and Georaphy, Op,cit.,

potensi yang ada di Arktik mendorong negara-negara yang tergabung dalam Arctic Council atau Dewan Arktik, yaitu Kanada, Denmark, Finlandia, Islandia, Norwegia, Rusia, Swedia, dan Amerika Serikat, untuk mulai memberikan perhatian khusus terhadap wilayah ini. Negara-negara Arktik telah banyak meningkatkan aktivitas di wilayah tersebut, mengembangkan teknologi transportasi, dan melakukan berbagai penelitian. Tidak seperti Antartika, di Arktik tidak ada perjanjian khusus yang mengatur kegiatan maupun eksplorasi.

Kehadiran Tiongkok sebagai salah satu pengamat tetap di Dewan Arktik mendapat perhatian dunia. Banyak yang mengkhawatirkan kehadiran Tiongkok sebagai sebuah ancaman tetapi ada juga yang melihatnya sebagai aktor yang berpotensi untuk kerjasama. CAA (Chinese Arctic and Antarctic Administration) didirikan secara khusus oleh pemerintah Tiongkok pada tahun 1981 dalam menangani isu kutub. Kapal pemecah es yang dimiliki Tiongkok, Xuelong, telah digunakan untuk melakukan ekspedisi sebanyak lima kali. Tiongkok memulai ekspedisi nasional di Arktik pada tahun 1999, beroperasi di area Laut Bering, Laut Chukchi dan Cekungan Kanada. Pada tahun 2003, Tiongkok melakukan ekspedisi kedua di area yang sama dengan subjek penelitian yang berbeda. Ekspedisi, kehadiran, partisipasi maupun proyek-proyek Tiongkok di Arktik semakin meningkat setelah stasiun Sungai Kuning dibangun pada tahun 2004 di Ny-Alesund, Svalbard.

Saat ini Tiongkok telah memberikan investasi besar dalam perlengkapan baik transportasi maupun teknologi di Arktik, memperbarui dan

meningkatkan basis dan fasilitasnya di Arktik, dan memperbanyak jumlah peneliti Arktik. Tiongkok telah menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di Arktik. Ia menjadi negara yang paling aktif di pemerintahan Arktik dibanding dengan negara non-Arktik lain.

Meskipun bukan negara yang berbatasan langsung dengan Arktik, Tiongkok melakukan banyak aktifitas di wilayah tersebut dan ikut berpartisipasi dalam Dewan Arktik. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Tiongkok di antaranya ikut dalam Senior Official Meeting of Arctic Council, membangun berbagai proyek Arktik, maupun bekerjasama dengan berbagai negara (misalnya dalam ekspedisi Korean Arctic scientific).

Tiongkok telah mengeluarkan pernyataan secara resmi mengenai pentingnya Arktik dan ia telah bekerjasama dengan Rusia untuk mengeksplorasi minyak di Laut Arktik. Segala hal yang berkaitan dengan penggunaan kekayaan alam di Laut Arktik telah diatur dalam Hukum Konvensi Laut. Hal ini tidak berlaku bagi Rusia dan tetap saja melakukan eksplorasi. Tanggal 27-29 Mei 2008 di Illulissat, Greenland diselenggarakan Konferensi Laut Arktik tercetus MoU yang ditandatangani oleh kedelapan negara di sekeliling Laut Arktik. Yakni dengan adanya konferensi ini semua persoalan yang terjadi di Laut Arktik dapat diselesaikan melalui diplomasi bilateral, tanpa harus menggunakan pasukan militer untuk menyelesaikan perbedaan kepentingan.

Sebagai kawasan yang sensitif terhadap perubahan iklim, Arktik menjadi salah satu sorotan dunia saat ini. Cepat

dan banyaknya es yang meleleh di laut Arktik menyebabkan banyak perubahan di wilayah tersebut, baik perubahan dalam aspek lingkungan, sosial, ekonomi, maupun keamanan. Salah satu negara yang fokus dalam masalah Arktik adalah Tiongkok dengan melakukan kerjasama dengan Rusia. Adapun kepentingan Tiongkok dan Rusia adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan Ekonomi Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik

Fenomena mencairnya gunung es di Arktik telah menjadi isu internasional yang sangat penting dan sensitif, terutama dilatar belakangi oleh harapan-harapan terhadap peluang yang tersedia di Arktik. Pada konteks kemitraan Tiongkok lebih luas dengan Rusia adalah murni atas dasar konvergensi kepentingan. Sebagaimana arah kebijakan pada umumnya diseluruh negara didunia, ialah untuk mengedepankan masalah pembangunan politik ekonomi nasional dalam semua kebijakannya, Tiongkok oleh sebab itu juga meletakkan seluruh pengambilan keputusannya tergantung kepada adanya kepentingan-kepentingan politik ekonomi, terutama terkait kebijakannya untuk ikut dalam persaingan di kawasan Arktik. Secara umum kepentingan ekonomi Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di Perairan Arktik, adalah sebagai berikut:

a. Membuka Jalur Perdagangan Tiongkok dengan Negara-negara Eropa

Di antaranya, semakin pendeknya jarak pelayaran antara Tiongkok dengan Eropa. Rute timur laut adalah rute yang dapat menghubungkan Asia dengan

Eropa melalui jalur utara. Rute Asia-Eropa adalah rute yang paling penting dalam perdagangan dunia dan Eropa merupakan mitra perdagangan Tiongkok kedua terbesar setelah benua Asia. Pendeknya, jalur perdagangan Tiongkok dengan Eropa melalui utara dapat meningkatkan efisiensi energi yang berdampak terhadap meningkatnya keuntungan ekonomi dari perdagangan internasional yang dilakukan.²

Selain itu, terbukanya jalur perdagangan melalui utara dapat menguntungkan pelabuhan utara Tiongkok karena ia akan sering digunakan. Banyak aktivitas Tiongkok yang telah dilakukan di wilayah Arktik sehubungan dengan terbukanya jalur timur laut. Tiongkok melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui potensi yang tersedia, bekerja sama dengan berbagai negara, bahkan melakukan beberapa pelayaran percobaan melalui rute tersebut. Keuntungan ekonomi yang bisa diperoleh di Arktik dapat mendukung terciptanya tujuan politik luar negeri Tiongkok untuk tetap menjaga pertumbuhan ekonomi. Pengamanan jalur perdagangan penting untuk menjamin keberlanjutan perdagangan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Saat ini, pemerintah Tiongkok masih terus melakukan penelitian dan kerja sama dengan negara lain untuk meneliti potensi maupun pengembangan jalur tersebut.³

² Juha Käpylä & Harri Mikkola, "The Growing Arctic Interests of Russia, China, the United States and the European Union", FIIA BRIEFING PAPER 13, (2013), hlm. 3

³ S. Hao, 'Harmonious World: The Conceived International Order in Framework of China's Foreign

Pelayaran internasional memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Tiongkok. Akses perdagangan ke luar negeri sangat penting, terutama terkait predikat Tiongkok pada tahun 2009, Tiongkok mencapai peringkat kedua sebagai eksportir terbesar dan importir terbesar dari pengiriman barang global melalui jalur laut. Perusahaan-perusahaan pelayaran Tiongkok seperti *Orient Overseas Container Line* (OOCL) atau *Tiongkok Ocean Shipping Company* (COSCO) atau *Tiongkok Shipping Container Lines* (CSCL) menyatakan minatnya yang pasti untuk terbukanya rute pendek dan menengah Arktik, karena kecepatan waktu yang ditawarkan dalam pengiriman barang, serta biaya asuransi yang lebih murah⁴.

b. Pemenuhan Kebutuhan Minyak Tiongkok

Kepentingan ekonomi Tiongkok lainnya adalah pemanfaatan potensi sumber daya alam di Arktik. Akibat melelehnya es di laut Arktik, terbuka beberapa potensi sumber daya alam di wilayah tersebut, di antaranya minyak, gas dan mineral. Pemerintah Tiongkok telah mengeluarkan beberapa deklarasi mengenai sumber daya di Arktik. Berbagai kerja sama dilakukan pemerintah Tiongkok untuk memanfaatkan sumber daya alam di wilayah tersebut. Kerja sama dilakukan sebagai salah satu cara untuk menjamin pemenuhan permintaan sumber daya alam

Tiongkok yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonominya.⁵

Penjaminan ketersediaan sumber daya alam adalah hal yang penting untuk terus menjaga pertumbuhan ekonomi domestik. Kerja sama yang dilakukan Tiongkok dalam hal sumber daya alam banyak dilakukan secara bilateral dengan negara-negara Arktik karena potensi sumber daya alam terletak di wilayah ZEE negara-negara Arktik. Kerja sama multilateral juga dilakukan melalui Dewan Arktik sebagai tanggung jawab moral Tiongkok akan eksplorasi yang dilakukan di wilayah tersebut. Diluar liberalisasi perdagangan, aspek yang paling terlihat dari keterlibatan ekonomi Tiongkok yang berkembang di wilayah Kutub Utara adalah di bidang eksplorasinya terhadap sumber daya aktual, potensial, dan ekstraksi. Sejak politik minyak telah menjadi kekuatan dalam geopolitik saat ini, kekhawatiran Tiongkok akan gangguan dalam persediaannya membuat Tiongkok mengeluarkan berbagai cara, dan menunjukkan agresifitas serta kepedulian yang besar akan minyak mentah.

Tiongkok muncul sebagai salah satu dari negara-negara importir utama minyak, dan Rusia mewakili salah satu eksportir minyak utama di dunia. Oleh karena itu dalam upayanya memenuhi kebutuhan minyaknya, Tiongkok telah membangun jaringan yang luas, tidak hanya dengan negara-negara tetangganya, tetapi hingga ke Afrika Barat, Sudan, dan Amerika Selatan. Tiongkok membeli sebanyak-banyaknya minyak dari kawasan-kawasan eksportir minyak, sekitar 80% minyak Sudan dibeli oleh

Affairs,' dalam I. Masafumi (ed.), *China's Shift: Global Strategy of the Rising Power*, NIDS Joint Research Series No. 3, The National Institute for Defense Studies, Tokyo, 2009, p. 34

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.* Hlm 3

Tiongkok, dan oleh karena itu ketika terjadi kekacauan di Sudan Selatan, Tiongkok juga merasakan gangguannya⁶.

c. Tiongkok Memperoleh Hak Eksplorasi Migas

Keterlibatan Tiongkok di Arktik untuk mempertahankan kepentingannya terhadap *supply* energi dan mineral nyatanya sangat membutuhkan peran dari negara Arktik yang memiliki kekuatan besar di wilayah tersebut. Selain itu pula dari segi kemampuan teknologi dan keahlian pengeboran, Rusia tidak kalah dengan Norwegia, dibawa kepemimpinan Presiden Putin, Rusia telah berusaha meningkatkan kemampuan kapal pemecah esnya, termasuk dari kecanggihan peluncuran, dan didukung dengan nuklir pemecah es terbesar didunia, yaitu Artika-Class 50 Let Poedy (*Fifty Years of Victory*) pada tahun 2007, dan ada potensi untuk meningkatkan kemampuan kapal lebih lanjut⁷. Berbanding dengan hal ini, Tiongkok juga telah mempercepat program modernisasi angkatan lautnya tidak lama setelah berkuasanya Hu Jintao pada tahun 2002, telah ada banyak fokus baru dalam upaya memproyeksikan kemampuan maritim Tiongkok di luar.

Akan tetapi dalam mencapai kepentingan Tiongkok di Arktik terkait sumber daya energi, faktanya Tiongkok memiliki kendala yaitu tidak memiliki

teknologi yang memadai untuk mendukung hal tersebut, khususnya untuk mengekstrak minyak atau gas yang berasal dari landas kontinen Arktik. Satu-satunya upaya yang mungkin ialah dengan meningkatkan kerjasama energi dengan perusahaan multinasional dan negara-negara Arktik yang tergabung dalam A8 yakni Amerika (Alaska), Rusia, Finlandia, Kanada, Denmark, Islandia, Norwegia, dan Swedia.

2. Kepentingan Politik Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik

Kepentingan politik tentu saja menjadi salah satu faktor yang penting bagi negara untuk melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain. Adapun beberapa kepentingan Tiongkok dibidang politik adalah sebagai berikut:

a. Kepentingan Keamanan Wilayah

Kutub utara merupakan daerah super dingin dengan bongkahan es, pegunungan es dimana-mana. Bisa dibidang daerah dengan segala warna putih hingga hewan khas pun banyak berwarna putih. Putih dalam bahasa latin *Albedo* merupakan bagian indikator seberapa banyak energi matahari terpantulkan kembali secara sempurna ke angkasa. Bumi saat ini, makin kehilangan *Albedo* atau warna putih sebagai pemantul cahaya matahari. Sinar matahari yang masuk ke bumi ada ang berbahaya ada yang bermanfaat. Saat memasuki bumi yang berbahaya tidak memasuki bumi dalam jumlah besar karena adanya lapisan atmosfer bumi. Elemen bumi yang berwarna putih seperti awan dan kutub utara maupun kutub selatan adalah salah satu yang menyebabkan energi matahari kembali terpantul ke angkasa, untuk

⁶ Ipshita Bhattacharya, *Tiongkok's Arctic Adventures: Prompting Concern*, diakses dari: (<http://foreignpolicynews.org/2015/09/28/Tiongkoks-arctic-adventures-prompting-concern-2/>), pada 26 Januari 2016

⁷ Marc Lanteigne, *Tiongkok's Emerging Arctic Strategies: Economics and Institutions*, diakses dari: (http://ams.hi.is/wp-content/uploads/2014/11/TiongkoksEmergingArcticStrategiesPDF_FIX2.pdf), pada 26 Januari 2016

menyeimbangkan iklim bumi agar tidak terjadi efek rumah kaca. Bongkahan es raksasa yang mencair akibat aktifitas manusia di kutub utara tentunya akan meningkatkan segala resiko berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia.⁸

Oleh karena itu, atas alasan untuk semakin meningkatkan status Tiongkok di panggung internasional, pemerintah Tiongkok perlu banyak memberikan perhatian dan aktif ikut memerangi masalah-masalah global karena itu akan mempengaruhi statusnya di mata internasional. Salah satu yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah menjaga ketahanan nasionalisme, yaitu perilaku yang dirancang untuk memulihkan, mempertahankan, atau memajukan citra bangsa sebagai kunci atau motivasi dalam kebijakan luar negeri Tiongkok.

Pada bulan November 2012, dalam laporan Tiongkok kepada Kongres Nasional ke-18 dari BPK Presiden Tiongkok - Hu Jintao menyerukan Tiongkok untuk lebih tegas melindungi hak-hak maritim Tiongkok beserta kepentingan-kepentingannya, serta membangun Tiongkok menjadi kekuatan maritim. Sebagaimana dinyatakan oleh Presiden Hu bahwa dengan mengangkat profil maritim sebagai agenda dalam politik Tiongkok secara signifikan.

b. Meningkatkan Hegemoni Tiongkok di Wilayah Arktik

Kepentingan Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik juga didominasi terkait upaya Tiongkok untuk mengejar status internasional Tiongkok untuk menjadi pemain yang lebih berpengaruh dalam

politik internasional adalah salah satunya. Oleh sebab itu sejak isu perubahan iklim juga dianggap cukup kontroversial oleh dunia internasional, Tiongkok merasa penting untuk membangun kemitraan dengan negara-negara Arktik. Untuk mendukung upaya ini, direkomendasikan sejumlah sarjana Tiongkok untuk secara khusus untuk meneliti secara fokus isu perubahan iklim dalam kebijakan Arktik. Selain daerah Kutub, negara-negara yang juga memiliki kontur ditutupi oleh es dan salju seperti Himalaya (mencakup India, Tiongkok, Pakistan, Bhutan, Nepal, dan sekitarnya) juga mendapat perhatian utama pemerintah Tiongkok.

Dalam politik iklim internasional, Tiongkok juga memainkan peran penting, meskipun selalu menggunakan jalan yang bertentangan. Di satu sisi hal ini didorong oleh faktor Tiongkok adalah negara berkembang dimana jutaan masyarakatnya masih hidup dalam kemiskinan, dan disisi lain, terdapat kesenjangan lebar antara jumlah kebutuhan masyarakat di Tiongkok dengan efisiensi energi, menjadikannya sebagai negara yang sangat membutuhkan penyalur sumber daya energi.

Selain itu, Tiongkok sebagai pemimpin dari negara-negara berkembang memiliki peran penting dalam menetapkan suara untuk kekuasaan negara berkembang yang lain, yaitu BASIC (Brazil, Afrika Selatan, India, dan Tiongkok) atas semua argumen dalam negosiasi internasional terkait perubahan iklim. Tiongkok serius berkomitmen dalam upaya global mengatasi perubahan iklim terutama agar memudahkannya masuk kedalam negosiasi iklim di PBB, tindakan ini akan menentukan peran Tiongkok dalam perpolitikan

⁸<http://4muda.com/pentingnya-kutub-utara-terhadap-perubahan-iklim-bumi-serta-ancaman-bagi-hewan-khas/>

internasional Tiongkok di masa depan⁹.

c. Membendung hegemoni Amerika Serikat di Wilayah Arktik

Dalam percaturan politik dunia, hingga kini Amerika Serikat masih memegang posisi yang dominan sebagai negara adidaya, setelah runtuhnya Uni Soviet pada akhir perang dingin. Akan tetapi, belakangan ini muncul beberapa pesaing baru, yang menyebabkan pengaruh Amerika Serikat perlahan berkurang. Pesaing yang disebut-sebut paling memiliki kesempatan besar untuk menjadi pemain dominan dalam politik dan ekonomi internasional adalah Tiongkok, sebuah negara dengan jumlah penduduk sekitar 1,4 miliar jiwa, 20% dari total penduduk dunia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat.

Salah satu terobosan strategi yang dilakukan oleh Tiongkok adalah dengan memberikan bantuan kepada Rusia untuk menggunakan kapal pemecah es guna melancarkan kerjasama kedua negara dibidang energi dan migas. Salah satu aktifitas dari Kapal pemecah es kapal dengan perlengkapan khusus untuk memecah lapisan es di permukaan air untuk membuka alur pelayaran melalui lapisan es. Untuk kapal pemecah es, membutuhkan tiga sifat utamanya yaitu pelampung diperkuat, bentuk es kering dan kekuatan untuk mendorong melalui perairan tertutup es. Kapal pemecah es juga dibutuhkan untuk melakukan kegiatan eksplorasi serta pengeboran minyak, agar terbuka jalur pelayaran bagi kapal ekspedisi dan pengeboran . banyak

jenis dari kapal pemecah es, salah satunya yang menggunakan tenaga nuklir.¹⁰

Lautan Arktik banyak mengandung sumber daya alam seperti minyak bumi dan gas alam. Kekayaan alam yang tersimpan di dasar laut Arktik inilah yang mendorong berbagai negara memperebutkan dominasinya atas lautan es dekat kutub utara. Salah satu negara yang sangat banyak memiliki kapal pemecah es yang berguna untuk kepentingan pengeboran minyak dan gas adalah Rusia.

d. Tiongkok Melakukan Penelitian di Arktik

Kepentingan Tiongkok yang lainnya adalah melakukan penelitian terhadap perubahan iklim di wilayah Arktik. Penelitian akan hal ini penting bagi Tiongkok untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan iklim di wilayah Arktik terhadap kondisi lingkungan domestik. Penelitian menjelaskan bahwa perubahan kondisi lingkungan di Arktik menyebabkan ketidakamanan lingkungan di Tiongkok, yang bisa berwujud bencana alam. Diprediksikan suhu di Tiongkok akan naik sebanyak 2,7⁰C di tahun 2050. Terdapat fakta yang kuat bahwa perubahan iklim diseluruh dunia ini dipengaruhi terutama oleh peningkatan penggunaan emisi karbon dan gas rumah kaca. Tiongkok adalah salah satu dari negara di dunia yang paling rentan terhadap dampak negatif perubahan iklim. Sebanyak 430 juta orang di Tiongkok dinyatakan merasakan dampak dan kerugian ekonomi mencapai 309.600 juta Yuan di tahun 2011. Selain itu, ini juga menimbulkan resiko serius pada keamanan pangan Tiongkok, yang tentu

⁹ *Ibid.*,

¹⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Kapal_pemecah_es

mempengaruhi kapabilitas Tiongkok untuk menyediakan pangan masyarakat¹¹.

Akan tetapi hal yang perlu diketahui adalah penggunaan emisi gas rumah kaca per warga negara di Tiongkok secara signifikan lebih rendah dibandingkan negara-negara maju. Oleh sebab itu, penting bagi Tiongkok untuk secara serius peduli terhadap isu-isu lingkungan internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepentingan Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik adalah untuk mengamankan kepentingan ekonomi dan politik Tiongkok di wilayah Arktik. Saat ini wilayah Arktik tidak hanya dilirik sebagai wilayah yang memiliki nilai perdagangan dan militer, tetapi juga sebagai pusat penelitian dan meteorologi, juga dianggap sebagai laboratorium iklim untuk planet dan daerah cadangan untuk kemungkinan terhadap ledakan penduduk.

Posisi Arktik merupakan bagian dari Samudera Arktik, Alaska, Kanada, Finlandia, Denmark, Islandia, Norwegia, Rusia, dan Swedia, sehingga pencairan es berarti lalu lintas akan meningkat, tidak hanya menguntungkan bagi kapal-kapal pengiriman komersial yang membawa produk maupun peralatan ke dan dari industri pertambangan di Kutub Utara dan masyarakat Arktik, tetapi juga berbagai bentuk kapal seperti kapal wisata pesiar, kapal penelitian, kapal penjaga pantai, dan armada penangkapan ikan.

Terbukanya jalur laut baru memungkinkan waktu tempuh kargo Asia ke Eropa menjadi jauh lebih singkat, dan sebaliknya melalui *Northern Sea Route (NSR)* dan *Passage North West (PNW)*. Oleh karena itu, kepentingan Tiongkok dalam melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik terbagi atas kepentingan ekonomi dan politik. Adapun kepentingan Tiongkok dalam melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik adalah sebagai berikut:

1. Membuka Jalur Perdagangan Tiongkok dengan Negara-negara Eropa
2. Pemenuhan kebutuhan minyak Tiongkok
3. Tiongkok Melakukan Eksplorasi Migas di Wilayah Arktik

Sedangkan kepentingan politik Tiongkok melakukan kerjasama dengan Rusia di wilayah Arktik adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan keamanan wilayah
2. Meningkatkan hegemoni Tiongkok di wilayah Arktik
3. Membendung Hegemoni Amerika Serikat di Wilayah Arktik
4. Tiongkok melakukan penelitian di Arktik dan ikut dalam Konferensi Perubahan Iklim Dunia

¹¹ Linda Jakobson, *Conference Report: Tiongkok's Arctic Aspirations*, diakses dari: (http://cms.polsci.ku.dk/publikationer/Tiongko_kconference/Conference_report_Tiongkok_s_Arctic_aspirations.pdf), pada 26 Januari 2016

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Chaedar Alwasilah, 2006, *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, PT Pustaka Jaya. Jakarta
- Affairs,' dalam I. Masafumi (ed.), *China's Shift: Global Strategy of the Rising Power*, NIDS Joint Research Series No. 3, The National Institute for Defense Studies, Tokyo, 2009.
- Deliarnov, 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1994. *Suplemen*, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Ernst Young, 2013. "Arctic Oil and Gas", EY's Global Oil and Gas Center.
- I. Lundestad & O. Tunsjo. 2014. 'The United States and Tiongkok in the Arctic,' Polar Record.
- Ivar Singsaas & Alun Lewis. 2011. "Behaviour of Oil and other Hazardous and Nexius Substances (HNS) Spilled in Arctic Water (BoHaSA)", (Norway: SINTEF Materials and Chemistry.
- _____. 2009. *Power Tiongkok Emerging Strategy*, Lexington Books, New York.
- Jemadu, Aleksius. 2007. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Graha Ilmu
- Juha Käpylä & Harri Mikkola, "The Growing Arctic Interests of Russia, China, the United States and the European Union", FIIA BRIEFING PAPER 13, (2013).
- K.J Holsti. 1988. *Politik Internasional, Kerangka untuk Analisis*, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.
- Kohn, Hans. 1996. *Basic History of Modern Rusia*. Bhratara Jakarta.
- L. Jakobson, 2010, *Tionggok Prepares for Ice-Free Arctic*, Stockholm: SIPRI
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1999. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Mochtar Mas' oed, 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3S, Jakarta.
- Ralf Emmers, 2002, *Maritime Security between Tiongkok and Southeast Asia: Conflict and Cooperation in the Making of Regional Order*, Ashgate Publishing Limited.
- S. Hao, 'Harmonious World: The Conceived International Order in Framework of China's Foreign
- Taufik Adi, Susilo. 2009. *Mengenal Benua Eropa*. Garasi. Yogyakarta.

Website

- Ipshita Bhattacharya, *Tionggok's Aerctic Adventures: Prompting Concern*, diakses dari: (<http://foreignpolicynews.org/2015/09/28/Tionggoks-arctic->

- adventures-prompting-concern-2/), pada 26 Januari 2016
- Marc Lanteigne, *Tiongkok's Emerging Arctic Strategies: Economics and Institutions*, diakses dari: (http://ams.hi.is/wp-content/uploads/2014/11/TiongkokEmergingArcticStrategiesPDF_FIX2.pdf), pada 26 Januari 2016
- <http://4muda.com/pentingnya-kutub-utara-terhadap-perubahan-iklim-bumi-serta-ancaman-bagi-hewan-khas/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kapal_pemecah_es
- Linda Jakobson, *Conference Report: Tiongkok's Arctic Aspirations*, diakses dari: (http://cms.polsci.ku.dk/publikationer/Tiongkokconference/Conference_report_Tiongkok_s_Arctic_aspirations.pdf), pada 26 Januari 2016